

Upaya Menambah Keterampilan bagi Cleaning Service melalui Kegiatan Pelatihan Limbah Serbuk Kayu

¹⁾Etwin Fibrianie Soeprapto*, ²⁾Dita Andansari, ³⁾Andi Farid Hidayanto

^{1,2,3)}Desain Produk Kayu dan Serat, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: etwin@polnes.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Cleaning Service Polnes Sepv Limbah Serbuk Kayu	Kebersihan sebuah kampus mencerminkan upaya lembaga pendidikan tinggi tersebut dalam menciptakan suasana kerja dan belajar nyaman dan menyenangkan baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa. cleaning service Politeknik Negeri Samarinda (Polnes) dalam kesehariannya tidak bekerja sepanjang waktu, terdapat waktu senggang dikarenakan sistem kerja shift. Kurangnya edukasi dan informasi tentang peluang kegiatan yang dapat dikerjakan dengan mudah dan murah membuat para pekerja hanya bekerja saat jam kerja dan selebihnya duduk produk menunggu waktu selesai bekerja. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi cleaning service, sehingga diperlukan suatu kegiatan yang dapat membekali pekerja perempuan tersebut dengan pengetahuan baru agar dapat menciptakan peluang usaha. Di Polnes terdapat prodi yang kesehariannya mengolah produk berbahan kayu jati belanda, sehingga menghasilkan limbah serbuk kayu yang terbuang begitu saja. Limbah serbuk kayu jati belanda ini dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Hal tersebut memungkinkan cleaning service menambah penghasilan tanpa harus mengganggu tugas utama mereka bahkan dapat dilakukan sejalan dengan pekerjaan sebagai tenaga cleaning service. Melalui metode SEPV (Sosialisasi- Edukasi-Praktik-Evaluasi) dilakukan pelatihan pengolahan serbuk kayu. Dari pelatihan ini nantinya diharapkan mampu menciptakan tambahan penghasilan diluar tugas pokok. Hasil dari pelatihan ini secara rata-rata terdapat peningkatan kemampuan cleaning service dalam pengolahan serbuk kayu menjadi produk bernilai jual.
Keywords: Cleaning Service Polnes SEPV Waste Sawdust	The cleanliness of a campus reflects the efforts of the higher education institution in creating a comfortable and pleasant working and learning atmosphere for both lecturers and students. cleaning service of Politeknik Negeri Samarinda (Polnes) does not work all the time, there is free time due to the shift work system. The lack of education and information about opportunities for activities that can be done easily and cheaply makes workers only work during working hours and the rest of the time they sit waiting for work to finish. This is a product problem for cleaning service workers, so an activity is needed that can equip these female workers with new knowledge in order to create business opportunities. At Polnes, there is a study program that processes products made from Dutch teak wood, resulting in wood dust waste that is wasted. This sawdust waste can be processed into valuable products. This allows cleaning service to increase their income without having to interfere with their main duties and can even be done in line with their work as cleaning service personnel. The results of this training on average are an increase in the ability of cleaning services in processing sawdust into valuable products.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Cleaning service Politeknik Negeri Samarinda (Polnes) dalam kesehariannya tidak bekerja sepanjang waktu, terdapat waktu senggang dikarenakan sistem kerja shift. Kurangnya edukasi dan informasi tentang peluang kegiatan yang dapat dikerjakan dengan mudah dan murah membuat para pekerja hanya bekerja saat jam kerja dan selebihnya duduk menunggu waktu selesai bekerja. Diperlukan suatu kegiatan yang dapat membekali pekerja perempuan tersebut dengan pengetahuan baru dan menciptakan peluang usaha dari sumber daya limbah serbuk kayu jati belanda sehingga memungkinkan mereka menambah penghasilan tanpa harus mengganggu tugas utama mereka bahkan dapat dilakukan sejalan dengan pekerjaan sebagai tenaga *cleaning service*.

Jurusan Desain Prodi Desain Produk Kayu dan Serat merupakan salah satu prodi di Polnes yang kesehariannya ada saja kegiatan praktik pengolahan kayu khususnya kayu jati belanda menjadi produk fungsional. Namun dalam pengolahannya ada saja meninggalkan sisa serbuk kayu yang tidak berguna. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan sebagai solusi dari waktu senggang *cleaning service* adalah dengan memberikan keterampilan mengenai pembuatan produk berbahan limbah serbuk kayu jati belanda bekas olahan produk kuliah mahasiswa Jurusan Desain Prodi Desain Produk Kayu dan Serat, agar kedepannya mereka dapat mengembangkan usaha kerajinan limbah ini menjadi usaha *home industry* (Suminartini dan Susilawati, 2020).

Pengolahan limbah kayu merupakan hal yang penting dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan di sekitar kita. Sisa dari produksi kayu, sering terbuang begitu saja dan dapat menyebabkan banyak masalah. Serbuk kayu yang berasal dari produksi pengolahan kayu biasanya dibuang begitu saja karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis (Andriana dkk., 2022). Kebanyakan material yang ditemukan berasal dari limbah atau kayu-kayu yang cacat. Serbuk kayu adalah limbah yang diperoleh dari hasil penggergajian kayu yang menggunakan mesin maupun manual (R. E. S. Purba, I. Irwan, dan N. Nurmaidah, 2018). Pada penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang serbuk gergaji kayu dapat digunakan sebagai substitusi campuran bata ringan (Puspa Ningrum, Harnedi Maizir, dan Mizan Asnawi, 2022) yang kedap suara (R. E. S. Purba, I. Irwan, dan N. Nurmaidah, 2018), menjadi bahan mebel (R. Hermita, 2016), sebagai penyerap logam timbal (M. Rudy Harni, Ani Iryani, dan Hilman Affandi, 2015), menjadi kerajinan hiasan rumah (Magfirah dkk., 2020; Christin Mardiana dan Siti Azizah, 2017) dan bahan dasar gula reduksi (Kristina Tresia Leto, 2021) dan masih banyak produk lainnya.

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat skema kemitraan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran *cleaning service* akan pentingnya pengolahan limbah serbuk kayu dan untuk memotivasi jiwa usaha serta membuka peluang usaha bagi masyarakat. Kegiatan ini memberikan solusi terhadap permasalahan aspek ekonomi, dan modal usaha yang menjadi kendala terbesar *cleaning service* Polnes. Bentuk solusi yang di tawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan membuat produk berbahan limbah praktik mahasiswa berupa serbuk kayu jati belanda, seperti pot bunga, dan souvenir. Produk pot bunga ini pun sejalan dengan maraknya kegiatan penggalakan program penghijauan, juga banyaknya hobby masyarakat menanam bunga hias di rumah. Dengan adanya kegiatan ini, limbah hasil praktik mahasiswa Jurusan Desain Prodi Desain Produk dapat menjadi bernilai guna baik secara fungsi maupun ekonomi.

II. MASALAH

Permasalahan *cleaning service* Polnes sebagai mitra adalah masalah ekonomi dan masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Meskipun telah memiliki pekerjaan sebagai *cleaning service* di kampus, namun karena di saat jam kuliah mahasiswa, para *cleaning service* tidak bekerja dan mereka hanya bekerja di saat mahasiswa belum memulai kegiatan dan saat mahasiswa selesai jam kuliah, maka mereka membutuhkan kesibukan lain yang bernilai ekonomi yang dapat mereka kerjakan. Kendalanya adalah para *cleaning service* kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan peluang kerja dengan modal yang minim.



Gambar 1. Foto bersama *cleaning service* di bengkel kayu Prodi Deskas Polnes



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pengolahan serbuk kayu

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di bengkel kerja kayu program studi D-IV Desain Produk Kayu dan Serat (Deskas) Politeknik Negeri Samarindadan. Di prodi Deskas ini banyak kegiatan pengolahan kayu jati belanda menjadi produk mebel, souvenir ataupun produk fungsional lainnya. Dalam kegiatannya tersebut pastilah menghasilkan limbah serbuk kayu yang terbuang begitu saja. Limbah tersebut akan memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan baik menjadi produk-produk souvenir ataupun produk fungsional lainnya. Bersadar latar belakang diatas, maka dirasa penting untuk memberikan pelatihan kepada *cleaning service* Polnes terkait pengolahan limbah serbuk kayu menjadi produk bernilai ekonomis.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas dasar analisis permasalahan yang dihadapi mitra, dilakukan oleh tim dosen dibantu tiga orang mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat dimaksudkan selain untuk membantu jalannya kegiatan juga untuk menambah pengalaman praktik mendampingi melatih peserta program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode SEPV (Sosialisasi-Edukasi- Praktik-Evaluasi) antara lain :

1. Sosialisasi : merupakan proses pemberian penjelasan terkait suatu materi, dilakukan di depan beberapa peserta secara lisan (Asmi A.H & Gilang A., 2023). Sosialisasi yang dilakukan terkait pentingnya pengolahan limbah dan bagaimana limbah serbuk kayu dapat mempunyai nilai guna dan nilai ekonomis. Pada tahap ini, yang dilakukan tim adalah sosialisasi tentang pentingnya pengolahan limbah bagi lingkungan. Hal ini dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan. Pada kegiatan ini sekaligus diberikan *pre- test* tentang pengetahuan awal peserta pelatihan (Meggy N dkk. 2024).
2. Edukasi : merupakan proses memberikan transfer ilmu kepada peserta pelatihan (syamsuri dkk, 2023). pada tahap ini dilakukan kegiatan mengedukasi peserta kegiatan tentang bagaimana proses pengolahan limbah serbuk kayu, dan narasumber langsung memberikan contoh.
3. Praktik : merupakan proses implementasi dari hasil edukasi dan sosialisai yang dilaksanakan (Ni Wayan & I Gede Andika. 2021). Pada tahap ini peserta pengabdian langsung mempraktikkan pengolahan serbuk kayu.
4. Evaluasi : merupakan proses menilai dari hasil praktik langsung pengolahan serbuk kayu menjadi produk yang bernilai ekonomi (Sokhivah. 2021). Pada tahap ini, tim pelaksana mengevaluasi keberhasilan program melalui analisis kuesioner yang di sebar sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Pada tahap ini pula dilakukan kegiatan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dan sebagai bahan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan pengujian pre test dan post test pada peserta pelatihan yang kemudian dilakukan analisa dari rata- rata nilai yang diperoleh dari hasil uji coba melalui 7 butir pertanyaan yang berikan melalui *google form* kepada 10 peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan abdimas ini adalah 10 orang *cleaning service* pada Politeknik Negeri Samarinda. Pada

kegiatan pengabdian kemitraan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi mereka tentang pengolahan limbah di sekitar kita, terlebih di kampus yang digunakan untuk praktik bengkel pengolahan kayu, pasti memiliki limbah serbuk kayu yang dibuang begitu saja oleh mahasiswa selepas praktik. Padahal secara penelitian terdahulu, limbah serbuk kayu ini dapat di olah kembali menjadi produk kerajinan ataupun produk fungsional lainnya.

Sebelum kegiatan peserta diberikan kuesioner pendahuluan mengenai pengetahuannya mengenai limbah serbuk kayu. Kemudian peserta diberikan pelatihan selama 1 (satu) hari mengenai pengolahan limbah serbuk kayu. Di akhir pertemuan, di lakukan penyebaran kuesioner kembali untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan memberikan dampak bagi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pengolahan limbah serbuk kayu. Adapun hasil penilaian kuesuioner pre test tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Pendahuluan

Pertanyaan	<i>Pre test</i>	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengenal/ pernah melihat limbah serbuk kayu?	30	70
Apakah anda akan membuang serbuk kayu sisa kerjaan mebel ?	80	20
Apa kah anda mengetahauai bahwa limbah serbuk kayu dapat diuabah menjadi produk bernilai jual?	20	80
Apakah sebelumnya pernah mencoba membuat kreasi dari limbah srbuk kayu?	-	100
Apakah anda memahami tahapan membuat kreasi dari limbah serbuk kayu?	-	100
Seberapa penting pengolahan limbah serbuk kayu bagi anda?	-	100
Menurut anda pengolahan serbuk kayu ini akan berpeluang menjadi usaha yang dapat meningkatkan perekonomian?	-	100
Apakah kedepannya anda akan mencoba usaha pengolahan serbuk kayu?	-	100

Penyampaian materi pelatihan

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdi, yakni terdiri dari :

1. Pengenalan limbah serbuk kayu (gambar 3)
2. Cara pemanfaatan limbah serbuk kayu dan contohnya untuk produk kerajinan (gambar 4), untuk produk fungsional (gambar 5) dan untuk lukisan (gambar 6).
3. Mengolah serbuk kayu menjadi produk fungsional/ kerajinan (praktik langsung) hingga penjemuran (gambar 7) dan hasil praktik (gambar 8). Pada saat praktik kondisi alam adalah musim penghujan, sehingga produk tidak dapat langsung dilihat hasilnya menjadi kering. Butuh waktu sekitar 7 hari untuk kering sempurna.



Gambar 3. Pengenalan serbuk kayu jati belanda pada peserta



Gambar 4. Contoh pengolahan serbuk kayu menjadi produk kerajinan



Gambar 5. Contoh pengolahan serbuk kayu menjadi produk fungsional



Gambar 6. Contoh pengolahan serbuk kayu menjadi lukisan



Gambar 7. Kegiatan pelatihan dan praktik langsung oleh peserta



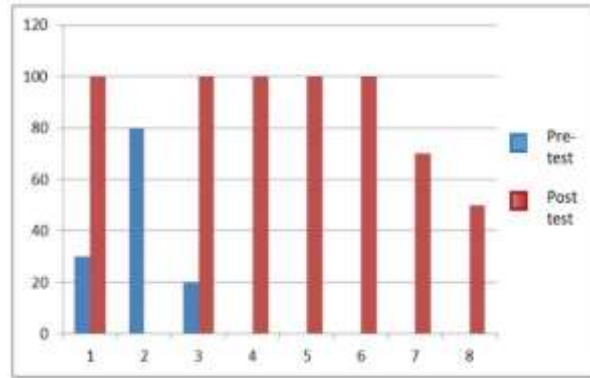
Gambar 8. Contoh hasil pot bunga hias yang sedang proses pengeringan

No	Pertanyaan	Pre test	
		Ya	Tidak
	Apakah anda mengenal/ pernah melihat limbah serbuk kayu?	100	-
	Apakah anda akan membuang serbuk kayu sisa kerjaan mebel ?	-	100
	Apakah anda mengetahui bahwa limbah serbuk kayu dapat diubah menjadi produk bernilai jual?	100	-
	Apakah sebelumnya pernah mencoba membuat kreasi dari limbah serbuk kayu?	100	-
	Apakah anda memahami tahapan membuat kreasi dari limbah serbuk kayu?	100	-
6	Seberapa penting pengolahan limbah serbuk kayu bagi anda?	100	-
	Menurut anda pengolahan serbuk kayu ini akan berpeluang menjadi usaha yang dapat meningkatkan perekonomian?	70	30
	Apakah kedepannya anda akan mencoba usaha pengolahan serbuk kayu?	50	50

Dari hasil *pre test*, didapatkan data hanya 30% peserta yang mengenal limbah serbuk kayu, 80% yang akan membuang langsung limbah serbuk kayu yang ada, 20% dari peserta yang memahami bahwa limbah serbuk kayu dapat diubah menjadi produk bernilai jual, 100 % peserta belum pernah mencoba membuat kreasi dari limbah serbuk kayu, 100% peserta belum memahami tahapan membuat kreasi dari limbah serbuk kayu, 100% peserta belum memahami seberapa penting pengolahan limbah serbuk kayu, 100% peserta belum memahami bahwa pengolahan serbuk kayu ini akan berpeluang menjadi usaha yang dapat meningkatkan perekonomian, dan 100% peserta enggan mencoba usaha sampingan di bidang pengolahan limbah serbuk kayu.

Namun dari hasil *post test* diperoleh hasil kuesioner adalah 100% peserta telah mengenal limbah serbuk kayu, 100% peserta tidak akan membuang langsung limbah serbuk kayu yang ada, 100% dari peserta yang memahami bahwa limbah serbuk kayu dapat diubah menjadi produk bernilai jual, 100 % peserta telah pernah mencoba membuat kreasi dari limbah serbuk kayu, 100% peserta telah memahami tahapan membuat kreasi dari limbah serbuk kayu, 100% peserta belum memahami seberapa penting pengolahan limbah serbuk kayu, 70% peserta belum memahami bahwa pengolahan serbuk kayu ini akan berpeluang menjadi usaha yang dapat meningkatkan perekonomian, dan 50% peserta akan mencoba usaha sampingan di bidang pengolahan limbah serbuk kayu.

Dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan *cleaning service* dalam pengolahan limbah serbuk kayu (gambar 9). Secara keseluruhan pelatihan ini dapat memberi dampak positif bagi peserta *cleaning service* Politeknik Negeri Samarinda.



Gambar 9. Grafik peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan.

Luaran pada kegiatan ini adalah prototype bentuk produk souvenir ataupun produk fungsional (pot bunga) yang dibuat oleh masing-masing peserta, serta peningkatan pemahaman peserta akan pentingnya pengolahan limbah serbuk kayu juga peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah limbah serbuk kayu menjadi produk. Tingkat kesulitannya adanya kondisi cuaca yang mendung menyebabkan tidak dapat dilakukan pengeringan secara langsung oleh teriknya panas matahari, selain itu kesulitan lainnya adalah masih kurang lihai nya peserta membentuk dan mencari ide variasi bentuk lainnya. Namun, jika kegiatan ini terus dilaksanakan dan dikembangkan lagi oleh peserta, peluang usaha produk inovatif dari limbah serbuk kayu ini dapat menambah penghasilan para *cleaning service* di luar pekerjaannya sebagai *celaning service* di Polnes.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan yang dilaksanakan bagi para *cleaning service* Politeknik Negeri Samarinda ini memberikan manfaat yang besar dalam hal pengetahuan dan keterampilan para peserta. Setiap peserta praktik langsung membuat produk bebas dan dihasilkan produk fungsional ataupun kerajinan yang baik. Dari hasil pengujian pre test dan post test serta kegiatan pelatihan dan praktik langsung, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini membawa pengaruh dan perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan *cleaning service* mengenai pengolahan limbah serbuk kayu menjadi produk bernilai ekonomis. Kendala yang terjadi saat kegiatan adalah masa penghujan, sehingga proses pengeringan membutuhkan waktu yang sedikit lama. Sarannya agar peserta dapat melakukan bantuan pengeringan misal dengan pemanasan buatan. Peserta diharapkan dapat terus mencoba sehingga menghasilkan diversifikasi produk dan layak jual.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Masyarakat program Kemitraan, juga kepada pihak para *cleaning service* yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini hingga akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Yuliana, R., Ilmiah, W., Aulina, C., Noviyanti, T. E., & Ramadayanti, S. (2022). Pemberdayaan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.267>
- Asmi A.H & Gilang A. (2023). Peningkatan Peran Pokdarwis Melalui Program Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Kampung Wisata Di Pipitan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. 3(2). 1501-1508.e- ISSN : 2745 4053.
- Christin Mardiana dan Siti Azizah. (2017). Inovasi Desain Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Untuk Meningkatkan Nilai Estetis Dan Ekonomis. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*. 4(2). 117-123. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v4i2.54>.
- Kristina Tresia Leto. (2021). Pemanfaatan Serbuk Gergaji Kayu Jati dan Sengon sebagai Bahan Dasar Penghasil Gula Reduksi. *Variabel*. 4(1). 21-26
- Magfirah, Asfar, A. M. I. T., Fatmawati, Asfar, A. M. I. A., dan Rahayu, S. 2020. Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 111–118. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/5279/2441>.
- Melysa A.D., Arif P.M., Shella S.P., & Dinda A.S, M. Prasono S. (2023). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*

- (JPkMN). 4(4), 5046-5052 DOI: : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2205>
- Meggy Novitasari, Sutama, Irma Aryani, Qoonitah fauziyah, Isnaini Budi Utami,. (2024). Budaya Profiul Pelajar Kreatif: Menumbuhkembangkan Literasi Visual Anal Panti Asuhan. Jurnal Warta LPM. 27(2). 332 - 340. p-ISSN: 1410-9344; e- ISSN: 2549-5631 .DOI: <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.4544> 332
- Muhammad Rudy Harni, Ani Iryani, Hilman Affandi. (2015). Pemanfaatan Serbuk Gergaji Kayu Jati (Tectona Grandis L.f.) Sebagai Adsorben Logam Timbal (Pb). t: <https://www.researchgate.net/publication/316463237>.
- Ni Wayan Wardani & I Gede Andika. (2021). Pelatihan Mengaktifkan Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Aplikasi Mentimeter, Whatsapp dan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Inovasi Mengajar dengan Keterbatasan Bandwidth Internet. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). 2(2). 342- 352. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/>. p-ISSN : 2746-0398 dan e-ISSN : 2746-038X. DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.607>
- Puspa Ningrum, Harnedi Maizir, Mizan Asnawi. (2018). Penggunaan Limbah Serbuk Kayu untuk Campuran PembuatanBata Ringan Hariskon. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 6(5),1291-1296. DOI : <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11477>.
- Rani Hermita. (2016). Pengolahan limbah serbuk kayu menjadi bahan mebel. Jurnal Proporsi. 2(1), 1-12.
- R. Exaudi Simon Purba, Irwan & Nurmaidah. (2018). Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Kayu Sebagai Substitusi Campuran Bata Ringan Kedap Suara. Journal of Civil Engineering, Building and Transportation, 1(2), 87-95. <https://doi.org/10.31289/joebt.v1i2.1679>
- Syamsuri, Haria Alang, Ahmad HAsyim, Muh. Yunus. (2023). Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat. Jurnal Pengabdian UNDIKMA. 4(2). 448-545. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index>.
- Sokhivah. (2021). evaluasi dan Indikator keberhasilan program Intervensi Sosial untuk Perubahan. Khidmat Sosial: Journal of Social Services. 2(1). 1-6. e-ISSN 2721-6918.
- Sumartini dan Susilawati. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Comm-Edu. 3(3), 226-237. ISSN : 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online) Volume 3
- Nomor 3, September 2020